

PERANAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PERUSAHAAN BISKUIT KHONG GUAN

Amiruddin

STIM LPI Makassar, Program Studi Manajemen

amiruddin@stim-lpi.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui bagaimana Peranan Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada Perusahaan Biskuit Khong Guan .Metode analisis yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah metode deskriptif komparatif. Hal tersebut dilakukan untuk menggambarkan permasalahan dalam perusahaan dan membandingkan antara kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dengan teori-teori yang ada Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Biskuit Khong Guan dalam operasionalnya belum menerapkan suatu pengendalian persediaan yang baik dalam hal pengadaan bahan baku yang menyebabkan besarnya biaya persediaan

Kata Kunci : Pengendalian Dan Persediaan

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba sebesar- besarnya. Hal ini berlaku bagi semua bentuk perusahaan baik yang bergerak Dibidang jasa, dagang maupun manufaktur. Keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung pada pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menghadapi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan. Dalam suatu perusahaan manufaktur bahan baku merupakan salah satu bagian yang amat penting dalam proses produksi. Seringkali suatu perusahaan terbentur dengan masalah persediaan bahan baku yang harus selalu tersedia dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran produksi. Kesalahan di dalam pengendalian jumlah persediaan bahan baku akan turut mempengaruhi laba yang akan diterima oleh perusahaan dan oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang serius. Persediaan bahan baku yang terlalu kecil akan menimbulkan resiko kehabisan persediaan yang berarti hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba dan akan mempengaruhi kepercayaan konsumen terhadap perusahaan. Sebaliknya, bila jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan terlalu besar akan mengakibatkan naiknya biaya penyimpanan persediaan.

Untuk menjamin kelancaran proses produksi diperlukan persediaan bahan baku yang cukup. Hal ini tidak berarti bahwa persediaan bahan baku tersebut harus tersedia dalam jumlah yang besar melampaui kebutuhan yang sebenarnya, akan tetapi kuantitasnya harus seoptimal mungkin yang dapat menjamin kelancaran kegiatan

produksi perusahaan dengan biaya serendah mungkin. Perusahaan biskuit Khong Guan merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi biskuit dengan wilayah pemasaran hanya meliputi daerah Makassar. Bahan baku utama dari yang digunakan dalam proses adalah terigu, gula pasir, dan mentega yang disuplai dari supplier setempat. Dalam hal ini perusahaan belum dapat menetapkan kuantitas bahan baku optimal setiap kali mengadakan pembelian. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi pembelian bahan baku oleh perusahaan yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan besarnya biaya pengadaan bahan baku. Pola manajemen pemasaran yang diterapkan harus pula sesuai dengan kondisi perekonomian daerah tempat dimana perusahaan yang telah disesuaikan itu diharapkan biasa dan akan dapat meningkatkan prestasi kerja para pramuniaga dan karyawan perusahaan lainnya. Manajemen pemasaran yang handal memang perlu untuk menunjang kelancaran usaha perusahaan dan hal itu perlu diadakan karena tidak semua pola pemasaran yang disusun dengan memuaskan

Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok adalah bahwa Bagaimana peranan Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada Perusahaan Biskuit Khong Guan

Tujuan Penulisan.

Untuk mengetahui bagaimana peranan Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada Perusahaan Biskuit Khong Guan

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan usaha untuk mengarahkan kegiatan dan membatasi penyimpangan arah dan jalur yang sudah ditentukan, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengendalian diharapkan penyimpangan- penyimpangan yang mungkin terjadi dapat dihilangkan atau setidak-tidaknya dapat diperkecil. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang ekonomi telah berhasil menemukan berbagai macam teori atau pendapat yang bisa diterapkan untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan pengendalian, maka berikut ini dikemukakan definisi pengendalian dan beberapa pengertian pengendalian sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli yakni

:Menurut Glenn A. Welsch, Ronald W Hilton, Paul N. Gordon (1995,Hal.506) mengemukakan bahwa :
“Pengendalian adalah proses memastikan tindakan yang efisien untuk mencapai tujuan organisasi, ini mencakup :

1. Penetapan sasaran dan standar, membandingkan hasil dengan sasaran dan standar.
2. Mendorong keberhasilan dan memperbaiki kekurangan.”

Menurut Athony, Dearden dan Bedford (1992,hal. 6) mengemukakan pengendalian adalah :
“semua anggota, prosedur dan siasat termasuk sistem pengendalian manajemen yang digunakan oleh manajemen untuk menjamin bahwa pelaksanaan sesuai dengan strategi dan kebijakan organisasi”.

Menurut Supriyono, (1983,, hal. 8) menyatakan bahwa “Pengendalian adalah proses untuk

memeriksa kembali, menilai dan selalu memonitor laporan-laporan apakah pelaksanaan tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditentukan.”

Menurut Matz-Usry (1980, hal. 11) fungsi pengendalian merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana kegiatan yang harus terus menerus diawasi jika manajer ingin tetap berada dalam batas-batas yang telah digariskan.

Pengertian Persediaan

Istilah “Inventories” (persediaan-persediaan) digunakan untuk barang dagangan yang disimpan perusahaan untuk dijual kembali sesuai perputaran normal suatu usaha dagang, bahan-bahan baku, barang dalam proses produksi dan bahan atau barang yang disimpan untuk dipakai. Dibawah ini akan kita jelaskan secara garis besarnya tentang pengertian-pengertian persediaan yang dikemukakan oleh beberapa penulis, walaupun apa yang diartikan dengan persediaan pada hakekatnya sama. Selanjutnya Sofjan Assauri dalam buku Manajemen Produksi (1980: hal. 176) sebagai berikut :

“Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali dalam suatu periode yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”. Dari apa yang dikemukakan oleh sofjan Asaauri dapat diketahui bahwa semua hal-hal yang atau barang-barang yang sifatnya bewujud, termasuk dalam kelompok persediaan baik yang masih dalam bentuk bahan dijual maupu bahan- bahan lain yang akan digunakan dalam proses produksi. Selanjutnya oleh EK. Harsono dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pabrik (1989 : hal. 87) mengemukakan sebagai berikut : “Persediaan adalah barang-barang yang harus ada sebelum diperlukan”.

Jadi persediaan ini meliputi :

1. Raw Material, yaitu bahan-bahan yang pernah diproses sejak penerimaan barang digudang.
2. Material in proses, bahan-bahan yang pernah mengalami processing tetapi belum selesai.
3. Suplies inventory, yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk membantu terlaksananya proses produksi, tetapi bahan tersebut tidak nampak pada produk akhirnya.

Dalam buku Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (1982 : hal. 59) Bambang Rianto juga mengemukakan bahwa :

“Inventory atau persediaan sebagai elemen dari modal kerja, merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan”. Inverstasi dalam persediaan merupakan pembelanjaan aktif seperti halnya investasi aktiva lainnya. Penentuan besarnya investasi dan alokasi modal dalam inventory mempunyai arti penting bagi perusahaan karena inventory mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan, kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya inverstasi dalam inventory yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, adanya

investasi yang terlalu kecil dalam inventory akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga karena kekurangan materil sehingga perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal.

Dari pengertian yang dikemukakan sebelumnya persediaan secara umum dapat diartikan sebagai jumlah harta kekayaan yang disediakan untuk dikelola. Dari seluruh rangkaian proses produksi dan jumlah barang yang terdapat dalam masing-masing proses ini membutuhkan proses pengolahan lebih lanjut serta jumlah bahan pembantu yang siap digunakan untuk membantu kelancaran pengerjaan tersebut. Kegiatan pengerjaan ini dimaksudkan untuk memenuhi permintaan dari langganan setiap saat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah metode deskriptif komparatif. Hal tersebut dilakukan untuk menggambarkan permasalahan dalam perusahaan dan membandingkan antara kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dengan teori-teori yang ada.

Adapun alat-alat analisis yang digunakan yaitu :

1. Economical Order Quantity (EOQ)

Metode ini merupakan metode untuk menetapkan jumlah pesanan paling ekonomis dengan biaya sekecil mungkin.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2xRxS}{C}}$$

Dimana :

R =Jumlah (unit) yang dibutuhkan selama satu periode tertentu S = Biaya pesanan setiap kali pesan (Ordering Cost)

C = Biaya penyimpanan per unit bahan baku per periode tertentu (dalam rupiah).

2. Reorder Point (ROP)

Yaitu saat atau titik dimana harus diadakan pemesanan kembali sehingga pesanan tiba tepat pada waktu persediaan di atas Safety Stock sama dengan nol. Safety stock adalah jumlah persediaan yang ditetapkan untuk menjaga kelancaran proses produksi bila terjadi keterlambatan tibanya pesanan.

Formula yang digunakan :

$$ROP = \frac{R}{360} x LT + SS$$

Dimana :

R = Jumlah (unit) yang dibutuhkan selama periode tertentu

LT = Lead Time atau jangka waktu yang dibutuhkan sejak pesanan dilakukansampai barang yang dipesan tiba.

SS = Safety stock

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Economical Order Quantity

Pengadaan bahan baku oleh perusahaan Biskuit Khong Guan dilakukan dengan cara membeli dari supplier setempat. Untuk mengetahui besarnya pesanan yang ekonomis pada perusahaan Biskuit Khong Guan dapat digunakan metode Economical Order Quantity (EOQ). EOQ merupakan jumlah setiap kali pembelian bahan baku yang disertai dengan biaya minimal.

Formula yang digunakan :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2xRxS}{C}}$$

Dimana :

R = Jumlah (unit) yang dibutuhkan selama satu periode tertentu.S = Biaya pesanan setiap kali pesan (ordering cost)

C = Biaya penyimpanan perunit bahan baku perperiode tertentu.

Berdasarkan formula di atas dapat dilihat 2 (dua) unsur biaya yaitu pesanan dan biaya penyimpanan. Unsur-unsur biaya yang terjadi akan diuraikan berdasarkan data pengeluaran biaya Berikut ini adalah data pemakaian bahan baku selama satu periode sebagai berikut :

PEMAKAIAN BAHAN BAKU BISKUIT KHONG GUAN PADA PT. BISKUIT KHONG GUAN MAKASSAR (TAHUN 2000)

No	Jenis bahan baku	Pemakaian (kg)	Harga Pokok per kg	Total
1.	Terigu	20.000	4.000	80.000.000
2.	Gula Pasir	15.000	5.000	75.000.000
3.	Mentega	10.000	9.000	90.000.000
	Jumlah	45.000	18.000	Rp. 245.000.000

Sumber : PT. Biskuit Khong Guan

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pemakaian bahan baku selama tahun 2000 sebanyak 45.000 kg dengan total biaya sebesar Rp. 245.000.000. Adapun biaya-biaya yang terjadi selama tahun 2000 akan diuraikan sebagai berikut:

Biaya Pesanan

Dalam melakukan pembelian, perusahaan mengeluarkan biaya pesanan yang meliputi biaya angkut dan biaya administrasi pesanan. Untuk mengetahui besarnya biaya pesanan yang terjadi selama periode tahun 2000 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 2
BIAYA PESANAN BAHAN BAKU BISKUIT KHONG GUAN PADA PT.
BISKUIT KHONG GUAN

Jenis biaya	Total biaya
Biaya angkut	Rp. 2.300.000
Biaya administrasi pesanan	Rp. 57.000
Total	Rp. 2.357.000

Sumber : PT.BISKUIT KHONG GUAN

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa besarnya biaya pesanan bahan baku selama tahun 2000 adalah sebesar Rp.2.357.000.

4.3.2. Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan yang terjadi berdasarkan informasi yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

BIAYA PENYIMPANAN BAHAN BAKU BISKUIT KHONG GUAN PADA PT. BISKUIT KHONG GUAN

Jenis biaya	Total biaya
Biaya Asuransi	Rp. 30.000.000
Biaya Tenaga kerja	Rp. 36.000.000
Biaya Pemeliharaan gudang	Rp. 15.000.000
Jumlah	Rp. 81.000.000

Sumber : PT. BISKUIT KHONG GUAN

Dari data tersebut dapat diketahui besarnya biaya penyimpanan selama periode tahun 2001 adalah sebesar Rp.81.000.000. Jadi biaya penyimpanan untuk setiap kg biskuit sebesar Rp. 1.800 yaitu diperoleh dari Rp. 81.000.000. dibagi Rp. 45.000..

Adapun data-data selengkapnya yang diperoleh dari perusahaan tahun 2000 dapat dilihat sebagai berikut :

- Frekuensi pemesanan sebanyak 15 kali
- Harga rata-rata bahan baku biskuit sebesar Rp. 18.000.
- Biaya pesanan setiap kali pesan adalah Rp. 2.357.000. : 15 = 157.133. (tabel 2)
- Biaya penyimpanan setiap satu kg biskuit sebesar Rp. 1.800 yaitu Rp. 81.000.000. : 45.000 (tabel 3).

Berdasarkan data-data tersebut, maka dapat diolah untuk menentukan jumlahpesanan yang ekonomis dengan metode EOQ dimana :

R = 45.000, S = 157,133, dan C= 1.800 sebagai berikut :EOQ =

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2 \times 45.000 \times \sqrt{\frac{2.357.000}{1.800}}}{1.800} \\
 &= \frac{14.141.970.000}{1.800} \\
 &= 7.856.650 \\
 &= 2.802. \text{ kg.}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut maka diketahui jumlah pesanan ekonomis untuk setiap kali pembelian yaitu 2.802 kg. Sedangkan untuk mengetahui frekuensi pembelian pertahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi pembelian} &= \frac{\text{Kebutuhan bahan baku pertahun}}{\text{Jumlah pesanan ekonomis}} \\ &= \frac{45.000}{2.802} \\ &= 16,059 \text{ atau } 16,1 \text{ (16 kali pesanan dalam setahun)} \end{aligned}$$

Sedangkan periode penyimpanan persediaan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Periode penyimpanan persediaan} &= \frac{360}{16} \\ &= 22,5 \text{ atau } 23 \text{ hari} \end{aligned}$$

Jika perhitungan dengan menggunakan analisis economical order quantity (EOQ) tersebut dibandingkan dengan kebijakan perusahaan, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

PERHITUNGAN BIAYA PERSEDIAAN

Frekuensi Pembelian	15 x	16 x
Nilai Persediaan	45.000	2.802
Persediaan rata-rata	22.500	1.401
Biaya Penyimpanan (1.800)	40.500.000	2.521.800
Biaya Pesanan (157.133)	2.356.995	2.514.128
Jumlah Biaya	Rp. 42.856.995	Rp. 5.035.928

Sumber : diolah sendiri berdasarkan data yang ada.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka efisiensi biaya yang terjadi bila perusahaan menerapkan kebijakan Economical Order Quantity (EOQ) dalam hal pengadaan persediaan bahan baku adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi biaya} &= 42.856.995 - 5.035.928 \\ &= 37.821.067 \end{aligned}$$

Reorder Point

Reorder point merupakan saat atau titik dimana harus diadakan pemesanan kembali sehingga pesanan tiba tepat pada waktu persediaan diatas safety stock sama dengan nol. Safety stock adalah jumlah persediaan yang ditetapkan untuk menjaga kelancaran proses produksi bila terjadi keterlambatan tibanya pesanan.

Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROP = \frac{R}{360} \times LT + SS$$

Dimana :



R = Jumlah (unit) yang dibutuhkan selama periode tertentu.

LT = Lead Time atau jangka waktu yang dibutuhkan sejak pemesanan dilakukan sampai barang yang dipesan tiba.

SS = Safety stock

Berdasarkan informasi dari perusahaan, diketahui bahwa jangka waktu pemesanan (lead time) adalah 6 (hari). Sedangkan safety stock ditetapkan oleh perusahaan adalah sebanyak 1000 kg dengan data tersebut maka saat pemesanan kembali (Reorder Point) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{ROP} &= \frac{R}{360} \times LT + SS \\
 &= \frac{45.000}{360} \times 6 + 1000 \\
 &= 125 \times 6 + 1000 \\
 &= 750 + 1000 \\
 &= 1.750 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

Jadi Reorder Point sebesar 1.750 kg yang artinya perusahaan harus melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan mencapai 1.750 kg.

KESIMPULAN

Dari penulisan skripsi ini dapat penulis dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Perusahaan Biskuit Khong Guan dalam operasionalnya belum menerapkan suatu pengendalian persediaan yang baik dalam hal pengadaan bahan baku yang menyebabkan besarnya biaya persediaan.
2. Apabila pihak perusahaan menggunakan metode Economical Order Quantity (EOQ) maka kuantitas bahan baku optimal setiap kali pesan sebesar 2.802kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 16 kali setahun sedan efisiensi biaya yang terjadi adalah sebesar Rp. 37.821.067
3. Perusahaan harus melakukan pemesanan kembali (Reorder Point) pada saat persediaan tepung yang tersisa di gudang sebanyak 1.750 kg.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan, 1980, Manajemen Produksi, Edisi kedua, Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Harsono, EK. 1989, Manajemen Produksi, Jakarta : Penerbit Balai Aksara.
- Moore, Franklin G. Hendrik, Tomose. 1989, Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Kedua Bandung : Penerbit Remaja Karya CV.
- Riyanto, Bambang, 1982 Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Kedua, Cetakan Kesepuluh, Yogyakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada
- Sastradipoera, Komaruddin, 1994, Pengantar Manajemen Perusahaan, Edisi Kesatu, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarni, Murti dan John Soeprihanto, 1987, Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan, Edisi Pertama, Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Umumtha Ginting dan S.M. Sibarani, 1995, Manajemen Produksi, Bandung: Penerbit Pusat Pengembangan dan Pelatihan Politeknik.